

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Likuiditas merupakan suatu kemampuan yang dimiliki oleh perusahaan dalam membaya sendiri kewajibannya yang jatuh tempo pada saat invoice diterbitkan. Tingkat likuiditas yang tinggi dapat memperkecil peluang perusahaan untuk gagal membayar kewajiban jangka pendeknya. Likuiditas penting karena dapat menunjukkan keberhasilan suatu bisnis. Semakin likuid suatu perusahaan, maka semakin mudah untuk mendapatkan kepercayaan dari investor yang menganggap perusahaan tersebut dapat membayar kewajibannya tepat waktu dan menghasilkan keuntungan yang baik atau menjamin kelangsungan hidup perusahaan.

Fenomena terkait nilai perusahaan Bisa dikatakan, pada saat pandemi pukulan terhadap bisnis dan industri tentunya akan berdampak besar juga terhadap ekonomi nasional. Dibutuhkan relaksasi kebijakan yang lebih luas lagi, sehingga dunia usaha mampu bertahan pada masamasa sulit ini dan tetap bisa memutar roda usaha serta meminimalisasi terjadinya Pemutusan Hubungan Kerja (PHK) Fenomena tersebut juga didukung oleh perkembangan data beberapa perusahaan *Food & Beverage* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.

Secara umum, setiap perusahaan tentu memiliki tujuan untuk mencapai keuntungan yang maksimal. Selain tujuan tersebut, perusahaan juga harus mampu memaksimalkan nilai perusahaannya (*firm value*), serta dapat memakmurkan para pemilik saham. Tujuan dari memaksimalkan nilai perusahaan sama dengan

meningkatkan pemegang saham. Ketika harga saham suatu perusahaan itu tinggi maka semakin tinggi pula tingkat kesejahteraan bagi pemilik saham.

Untuk mengetahui kinerja perusahaan maka investor dan calon investor harus melihat kinerja perusahaan melalui laporan keuangan perusahaan dan harus memperhatikan berbagai faktor-faktor yang mampu mempengaruhi naik turunnya nilai perusahaan. Adapun faktor-faktor yang mampu mempengaruhi nilai perusahaan adalah likuiditas dan profitabilitas. Faktor yang pertama adalah likuiditas.

Semakin tinggi likuiditas suatu perusahaan maka semakin tinggi nilai perusahaan. selain itu, semakin tinggi likuiditas perusahaan maka semakin banyak dana yang tersedia dalam perusahaan untuk memenuhi kewajiban jangka pendeknya sehingga hal tersebut dapat menjadi daya tarik bagi investor untuk memiliki saham perusahaan karena anggapan investor bahwa perusahaan mampu untuk memenuhi tingkat pengembaliannya kepada investor. Semakin baik pertumbuhan profitabilitas pada suatu perusahaan maka kinerja perusahaannya akan dianggap baik dan prospek perusahaan dimasa mendatang semakin baik pula dan tentu saja nilai perusahaan ini dianggap baik oleh investor.

Laba yang diperoleh perusahaan pada satu periode akan dibagikan semua atau hanya sebagian untuk dividen dan sebagian lagi tidak akan dibagikan dalam bentuk laba ditahan untuk diinvestasikan kembali kedalam perusahaan. Karena dengan adanya penurunan harga saham perusahaan, dapat merubah citra atau pandangan terhadap nilai perusahaan tersebut. Yang akan berdampak pula pada minat para investor terhadap perusahaan.

Profitabilitas merupakan salah satu daya tarik utama bagi para investor dikarenakan profitabilitas ini mencerminkan seberapa efektifnya pengelolaan perusahaan, dan perusahaan yang memiliki profitabilitas yang tinggi lebih diminati oleh investor sehingga permintaan akan saham perusahaan dapat meningkat yang berdampak pada meningkatnya nilai perusahaan yang tercermin dari harga saham perusahaan. Apabila profitabilitas terlihat bagus dan kondisi ini berjalan dengan terus menerus secara stabil maka nilai perusahaan juga akan tinggi, dan manajemen telah melakukan pekerjaannya dengan baik. Jika perusahaan memiliki profitabilitas yang baik maka investor akan tertarik menanamkan modalnya, karena adanya harapan akan memperoleh keuntungan dari penanaman modal tersebut.

Pembagian dividen yang dilakukan oleh perusahaan dapat menjadi indikasi bahwa perusahaan dapat memaksimalkan kemakmuran para pemegang saham, pembayaran dividen juga diharapkan dapat menjadi pertimbangan investor terhadap kinerja perusahaan dikarenakan tinggi maupun rendahnya dividen yang dibayarkan oleh perusahaan dapat mempengaruhi harga saham. Kebijakan dividen menarik bagi investor ketika dia melihat perusahaan secara konsisten membagikan dividen, dan itu akan menjadi sinyal yang bagus dan menarik investor untuk membeli saham tersebut. Apabila meningkatnya permintaan atas saham perusahaan tersebut maka nilai perusahaan juga akan meningkat.

Semakin tinggi rasio likuiditas menunjukkan bahwa perusahaan tersebut memiliki kemampuan lebih untuk membayar utang-utangnya, dan itu

mengidentifikasi *cash flow* perusahaan dalam kondisi yang stabil. Kondisi *cash flow* yang stabil itu akan lebih menarik bagi investor karena adanya perusahaan yang memiliki *cash flow* yang melimpah maka kemungkinan membagikan dividend an laba maka lebih besar. Apabila laba dan dividen yang diberikan melimpah maka akan semakin menarik minat investor untuk membeli saham perusahaan tersebut dan akan berpengaruh terhadap nilai perusahaan.

Menurut Kasmir (2008) profitabilitas merupakan faktor yang dapat mempengaruhi nilai perusahaan. Jika manajer mampu mengelola perusahaan dengan baik maka biaya yang akan di keluarkan oleh perusahaan akan menjadi lebih kecil sehingga profit yang di hasilkan menjadi lebih besar. Besar atau kecilnya profit ini yang akan mempengaruhi nilai perusahaan.

Hal ini sejalan dengan penelitian terdahulu yaitu (Latifa & Sulistyowati, 2023) dan (Municasari,2023) mengemukakan profitabilitas berpengaruh positif terhadap nilai perusahaan. Profitabilitas menjadi hal utama yang menjadi bahan pertimbangan investor sebelum menginvestasikan dananya. Hal ini dikarenakan investor melihat keuntungan yang diperoleh perusahaan sebelum melakukan investasi. Keuntungan ini kemudian digunakan untuk membayar dividen kepada pemegang saham. Prospek perusahaan dimasa yang akan datang semakin baik diikuti dengan pertumbuhan profitabilitas yang tinggi dan stabil.

Berbeda dengan penelitian yang dilakukan oleh (Nugroho dkk, 2022) mengemukakan bahwa profitabilitas tidak berpengaruh terhadap nilai perusahaan. Hal ini dimungkinkan bahwa tidak serta merta calon investor terfokus pada profitabilitas saat mereka dalam berinvestasi, dimungkinkan

bahwa pertimbangan lain yang menjadi tolok ukur adalah yaitu adalah prospek perusahaan dan keyakinan calon investor terhadap perusahaan tersebut dimasa yang akan datang.

Menurut Ningrum (2020:25) kebijakan dividen merupakan faktor yang dapat mempengaruhi nilai perusahaan. Hal ini sejalan dengan penelitian terdahulu yaitu (Agatha & Irsad, 2021) dan (Wahyuningtyas & Priyadi, 2023) mengemukakan bahwa kebijakan dividen berpengaruh positif terhadap nilai perusahaan. Hal ini dikarenakan investor melihat kondisi dimana perusahaan menunjukkan bahwa pertumbuhan dividen meningkatkan dividen dan meningkatkan nilai perusahaan karena dividen yang tinggi dapat mengembalikan modal kepada investor. Maka dari itu investor tertarik pada perusahaan dengan imbal hasil dividen yang tinggi. Investor mengharapkan perusahaan yang membayar dividen tinggi akan sukses dan mampu memenuhi kebutuhannya.

Berbeda dengan penelitian yang dilakukan oleh (Latifa & Sulistyowati, 2023), (Basir, 2023) mengemukakan bahwa kebijakan dividen tidak berpengaruh terhadap nilai perusahaan. Tinggi rendahnya kebijakan dividen ternyata tidak dipengaruhi investor dalam mempertimbangkan keputusannya dalam berinvestasi. Hal ini menunjukkan bahwa kebijakan dividen tidak mampu dijadikan sinyal oleh perusahaan. Investor tidak bereaksi ketika hanya melihat perusahaan dalam pengambilan kebijakan dividen.

Keputusan terhadap laba yang diperoleh perusahaan akan dibagikan kepada pemegang saham sebagai dividen atau akan ditahan dalam bentuk laba ditahan

guna pembiayaan investasi di masa yang akan datang disebut sebagai kebijakan dividen (Harjito, 2014:270). Hal ini menunjukkan adanya perbedaan kepentingan investor dan manajemen.

Menurut Nugroho dkk, 2022 likuiditas merupakan faktor yang dapat mempengaruhi nilai perusahaan. Hal ini sejalan dengan penelitian terdahulu yaitu (Putri & Triyonowati, 2023) dan (Fajrin & Kurnia, 2023) mengemukakan likuiditas berpengaruh negative signifikan terhadap nilai perusahaan. Hal ini dapat menjelaskan bahwa semakin tinggi nilai likuiditas maka semakin rendahnya nilai perusahaan. Bagi investor, apabila suatu perusahaan mempunyai nilai likuiditas yang tinggi maka akan dianggap buruk karena dianggap perusahaan tersebut tidak mampu mengelola kegiatannya sehingga dianggap mempunyai banyak dana yang menganggur. Hal ini dapat mengakibatkan turunnya nilai perusahaan karena berkurangnya keuntungan. Investor untuk berinvestasi pada perusahaan tersebut.

Berbeda dengan penelitian yang dilakukan oleh oleh (Agatha & Ir, 2021), (Mahmudah & Sapari, 2023), (Wahyuningtyas & Priyadi, 2023) mengemukakan bahwa likuiditas tidak berpengaruh terhadap nilai perusahaan. Dikarenakan meskipun suatu perusahaan sangat likuid karena memiliki aset lancar lebih besar dari kewajiban lancarnya sehingga perusahaan mampu untuk melunasi kewajiban jangka pendek yang segera jatuh tempo. Akan tetapi para investor tidak tertarik untuk menanamkan sahamnya meskipun melihat kinerja perusahaan dalam melunasi kewajiban jangka pendeknya. Nilai likuiditas yang

terlalu tinggi dianggap kurang baik karena menyebabkan penurunan nilai perusahaan.

Horne (2012:205) mengartikan likuiditas sebagai kemampuan perusahaan dalam melunasi kewajiban jangka pendek. Hal ini juga turut andil memberi pengaruh dalam penentuan seberapa besar tingkat dividen yang diberikan kepada investor. Dalam studi ini variabel moderasi yang digunakan adalah likuiditas. Variabel ini akan mengukur kemampuannya dalam penguatan atau pelemahan pengaruh antara profitabilitas dan kebijakan dividen.

Menurut Jensen dan Meckling (1976) Teori Keagenan (Agency Theory) didefinisikan sebagai hubungan antara prinsipal dan agen, atau kontak. Dalam hubungan ini, satu atau lebih orang (prinsipal) memberikan perintah kepada orang lain (agen) untuk melakukan suatu tugas atas nama prinsipal dan memberi agen wewenang untuk membuat keputusan yang paling menguntungkan bagi prinsipal. Teori ini menekankan pada konflik kepentingan antara manajemen dan pemegang saham. Karena keinginan manajemen untuk mempertahankan kontrol dan meningkatkan nilai perusahaan, kebijakan dividen dapat dipengaruhi oleh biaya transaksi keuangan. Teori biaya transaksi menjelaskan bagaimana biaya transaksi keuangan dapat memengaruhi kebijakan keuangan, termasuk kebijakan dividen.

Menurut Spence (1973) Teori Sinyal (Signalling Theory) dijelaskan oleh sebagai berikut manajemen memberikan informasi tentang kondisi perusahaan kepada pemegang saham. Karena ada asimetri informasi antara manajemen dan

pihak eksternal. *Signaling theory* atau teori sinyal merupakan suatu aksi yang dilakukan oleh manajemen perusahaan yang memberikan petunjuk kepada investor tentang bagaimana perusahaan memandang prospek perusahaan. Teori sinyal menjelaskan bahwa perusahaan mempunyai dorongan untuk memberikan informasi kepada pihak eksternal. Dorongan perusahaan memberikan informasi adalah karena terdapat informasi asimetris antara perusahaan dengan pihak eksternal. Pihak eksternal menilai nilai perusahaan sebagai fungsi dari mekanisme signaling yang berbeda-beda (Brigham & Houston, 2019).

Profitabilitas adalah salah satu aspek utama dalam analisis rasio keuangan yang menjadi perhatian utama para pemangku kepentingan dalam menilai kinerja dan kesehatan keuangan suatu perusahaan (Tuharea, 2023). Profitabilitas mencerminkan kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba bersih dari penjualan bersih dan merupakan indikator kinerja manajemen dalam mengelola operasional perusahaan secara efektif. Laba yang tinggi akan meningkatkan harga saham dan nilai perusahaan (Rohmatulloh, 2023). Faktor yang mempengaruhi profitabilitas antara lain lain yaitu efisiensi operasional, skala operasi, inovasi, persaingan, tingkat suku bunga, perubahan regulasi dan fluktuasi pasar.

Menurut Ulya & Sudyanto (2023) berpendapat bahwa kebijakan dividen merupakan bagian integral dari keputusan pendanaan suatu perusahaan. Kebijakan dividen adalah keputusan mengenai berapa banyak keuntungan saat ini yang akan dibagikan sebagai dividen untuk menggantikan investasi yang

dilakukan dan berapa banyak yang akan ditahan untuk diinvestasikan kembali dalam bisnis. Keputusan suatu perusahaan untuk membagikan labanya sebagai pembagian dividen kepada investor menjadikannya sebagai modal untuk memperluas operasinya di masa depan disebut kebijakan dividen. Suatu kebijakan dividen dikatakan optimal apabila dapat menyelaraskan dividen saat ini dengan pertumbuhan di masa depan, sehingga meningkatkan dividen dan berpengaruh pada pertumbuhan nilai perusahaan (Latifa & Sulistyowati, 2023).

Nilai perusahaan menurut (Saadah & Mildawati, 2023) nilai perusahaan merupakan penjumlahan antara nilai pasar utang dan nilai pasar saham. Nilai pasar utang relatif stabil, sedangkan nilai saham berfluktuasi karena nilai saham sensitif terhadap perubahan, baik yang bersifat eksternal (makro) maupun internal perusahaan (kebijakan dan kinerja perusahaan). Nilai perusahaan diartikan sebagai persepsi investor terhadap keberhasilan perusahaan dalam mengelola sumber dayanya pada akhir tahun berjalan, yang tercermin pada harga saham perusahaan tersebut.

Berdasarkan fenomena serta perbedaan hasil penelitian sebelumnya dengan hasil penelitian yang berbeda-beda dan saling bertentangan, dapat disimpulkan bahwa setiap studi empiris konsisten dengan teori yang ada yang telah diteliti beberapa banyak peneliti. Karena hasil yang saling bertentangan, maka penelitian ini dilakukan dengan tujuan untuk menguji konsistensi hasil penelitian sebelumnya dan untuk mengetahui pengaruh profitabilitas,

kebijakan dividen terhadap nilai perusahaan dengan likuiditas sebagai moderasi.

Studi sebelumnya mungkin telah menyelidiki hubungan antara Likuiditas, Profitabilitas, dan Kebijakan Dividen, tetapi mungkin masih terdapat kesenjangan pengetahuan. Oleh karena itu, penelitian ini bertujuan untuk memberikan kontribusi pada pemahaman yang lebih baik tentang bagaimana likuiditas dapat memoderasi hubungan antara Profitabilitas dan Kebijakan Dividen, serta dampaknya pada nilai perusahaan. Dengan memahami kompleksitas hubungan antara likuiditas, profitabilitas, dan kebijakan dividen, penelitian ini diharapkan dapat memberikan wawasan yang lebih mendalam tentang faktor-faktor yang memoderasi variable-variabel tersebut dan dampaknya pada nilai perusahaan.

Penelitian ini membatasi untuk menguji variabel profitabilitas, kebijakan dividen, likuiditas sebagai variabel independen dan nilai perusahaan sebagai variabel dependen. Variabel profitabilitas diukur dengan *Net Profit Margin* (NPM), variabel kebijakan dividen diukur dengan *Dividen Payout Ratio* (DPR), variabel likuiditas sebagai moderasi diukur dengan *Quick Ratio* (QR), variabel nilai perusahaan diukur dengan Tobins'Q.

Berdasarkan latar belakang yang telah dipaparkan diatas, maka penulis tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul “ **Peran Likuiditas Memoderasi Pengaruh Profitabilitas dan Kebijakan Dividen Terhadap Nilai Perusahaan**”

1.2 Rumusan Masalah

Dari uraian latar belakang masalah diatas, maka yang menjadi rumusan masalah dalam penelitian ini yaitu:

- a. Apakah Profitabilitas berpengaruh positif dan signifikan terhadap Nilai Perusahaan?
- b. Apakah Kebijakan Dividen berpengaruh positif dan signifikan terhadap Nilai Perusahaan?
- c. Apakah Likuiditas Profitabilitas dan Kebijakan Dividen berpengaruh signifikan secara simultan terhadap Nilai Perusahaan?
- d. Apakah peran Likuiditas memoderasi Profitabilitas terhadap Nilai Perusahaan?
- e. Apakah peran Likuiditas memoderasi Kebijakan Dividen terhadap Nilai Perusahaan ?

1.3 Batasan Masalah

Penelitian ini memberikan batasan yang jelas dan terfokus sebagai berikut:

- a. Penelitian ini membatasi pada perusahaan manufaktur sub sektor *food & beverage* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia pada periode 2018-2022. Alat yang digunakan untuk membantu peneliti mengelola, menganalisis dan menginterpretasikan data dengan menggunakan software SPSS.
- b. Penelitian ini merupakan isu peran likuiditas terhadap nilai perusahaan. Penelitian ini membatasi untuk menganalisis variabel yang digunakan dalam hanya menggunakan profitabilitas, kebijakan dividen, dan likuiditas

sebagai pemoderasi dalam mengukur suatu nilai perusahaan. Indikator pengukuran nilai perusahaan menggunakan Tobins'Q, indikator pengukuran profitabilitas menggunakan *Net Profit Margin* (NPM), indikator pengukuran kebijakan dividen menggunakan *Dividen Payout Ratio* (DPR), indikator pengukuran likuiditas sebagai moderasi menggunakan *Quick Ratio* (QR).

1.4 Tujuan Penelitian

Dari uraian rumusan masalah diatas maka dapat disimpulkan bahwa tujuan penelitian ini dilakukan adalah :

- a. Untuk mengetahui dan menganalisis pengaruh Profitabilitas terhadap Nilai Perusahaan.
- b. Untuk mengetahui dan menganalisis pengaruh Kebijakan Dividen terhadap Nilai Perusahaan.
- c. Untuk mengetahui dan menganalisis pengaruh Profitabilitas dan Kebijakan Dividen terhadap Nilai Perusahaan.
- d. Untuk mengetahui dan menganalisis peran Likuiditas memoderasi pengaruh Profitabilitas terhadap Nilai Perusahaan.
- e. Untuk mengetahui dan menganalisis peran Likuiditas memoderasi pengaruh Kebijakan Dividen terhadap nilai perusahaan.

1.5 Manfaat Penelitian

1.5.1 Manfaat Teoritis

Hasil dari penelitian ini diharapkan dapat memberi manfaat bagi perkembangan ilmu ekonomi, berguna untuk menambah wawasan dan ilmu

pengetahuan, dan dapat digunakan sebagai referensi untuk penelitian selanjutnya. Selain itu penelitian ini diharapkan dapat memberikan informasi yang dapat digunakan agar pembaca berfikir secara luas mengenai masalah yang berhubungan dengan Profitabilitas, Kebijakan Dividen, Likuiditas.

1.5.2 Manfaat Praktis

Hasil dari penelitian ini diharapkan dapat memberi manfaat praktis / secara langsung sebagai berikut :

a. Manfaat Internal

Dari hasil penelitian ini dapat memberikan informasi dan sebagai bahan pertimbangan bagi pihak manajemen dalam memecahkan masalah yang berkaitan dengan profitabilitas, kebijakan dividen, dan likuiditas dalam meningkatkan sebuah nilai perusahaan.

b. Manfaat External

Dari hasil penelitian ini diharap dapat memberikan informasi mengenai beberapa faktor yang mempengaruhi nilai suatu perusahaan, sehingga dapat digunakan sebagai bahan pertimbangan sebelum melakukan investasi kepada sebuah perusahaan.